

Pengaruh *PjBL* Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Rusmayadi¹, Muhammad Akil Musi², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Nur Chafidah^{4*}

¹PGPAUD, Universitas Negeri Makassar

²PGPAUD, Universitas Negeri Makassar

³PGPAUD, Universitas Negeri Makassar

⁴PGPAUD, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dirancang untuk mengetahui apakah *PjBL* dapat mempengaruhi kemampuan literasi pada usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 anak, 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *non-parametrik*. Hasil analisis data yang diperoleh $Asym (2\text{-tailed}) = 0,010 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya kemampuan literasi pada kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan *PjBL* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *PjBL*; kemampuan literasi.

Abstract

This study is a quasi-experimental study designed to determine whether *PjBL* can affect literacy skills at the age of 5-6 years. The subjects in this study were children aged 5-6 years. The sampling method in this research is non purposive sampling. The sample in this study consisted of 16 children, 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. Data collection techniques used in this study were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of data analysis obtained by $Asym (2\text{-tailed}) = 0.010 < 0.05$ H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that the literacy ability in the experimental class is much better than the control class, this proves that *PjBL* has a significant effect on the literacy ability of children aged 5-6 year.

Keywords: *PjBL*; literacy skills.

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :
Email Address : nurchafidah0@gmail.com

Pendahuluan

Anak yang berusia 0-6 tahun merupakan anak yang mengalami proses tumbuh kembang yang unik masa ini juga dikenal sebagai masa keemasan. Dalam lingkungan PAUD anak didorong untuk tumbuh serta berkembang sesuai harapan. Dalam kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan, potensi anak dikembangkan dan dipersiapkan sepenuhnya untuk pendidikan ke tingkat berikutnya (Fitriyah dkk, 2022). Anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang berbeda, potensi inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut, baik secara fisik maupun psikis.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dirangsang adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan hal dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi (Musi & Winata, 2017). Literasi anak usia dini meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar bahasa (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). Anak yang telah memperoleh keterampilan literasi sejak usia dini akan menjadikan anak menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga perlunya dorongan untuk mengembangkan keterampilan literasi dimulai sejak dini. Dalam konteks kemampuan literasi pada anak, literasi mempunyai makna sebagai kemampuan anak dalam perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan membaca dan menulis sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Dasar (Fahmi dkk., 2020). Literasi biasanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Membaca merupakan proses awal anak dalam mengenali huruf dan kata serta mengenal lambang bunyi bahasa (Purnamasari dkk., 2021). Kuder & Hasit (Ningrum & Abdullah, 2021) menyatakan bahwa literasi merupakan proses mendengarkan, berbicara, melihat, berpendapat, membaca dan menulis.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *PISA (Programme for International Student Assessment)* tahun 2019, tingkat literasi Indonesia berada di ranking 62 dari 70 negara (OECD, 2018). Fakta ini membuka mata kita akan fakta bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih rendah. Selain itu, studi lainnya oleh *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* dan *EGRA (Early Grade Reading Assessment)* (Mullis & Martin, 2017) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA. Sebagaimana ditunjukkan oleh data lainnya yaitu yang dilakukan oleh *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)* 0,001% masyarakat Indonesia yang suka membaca atau dari 1000 masyarakat Indonesia yang gemar membaca hanya 1 orang (B. N. Purnamasari & Asri, 2019). Hasil Indonesia National Assesment Program di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup (P. Kemdikbud, 2017)

Kemampuan literasi anak pada usia prasekolah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk diberikan stimulasi agar dapat memperkuat perkembangan membaca dan menulis, sehingga peserta didik siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Idealnya kemampuan literasi anak usia 5 sampai 6 tahun dapat ditinjau dari beberapa indikator, seperti berdasarkan Permendikbud No 147 tahun 2014 yaitu anak dapat menunjukkan perilaku senang membaca, dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang utuh, dapat mengenal simbol dalam persiapan membaca dan menulis, dapat membaca dan menulis nama sendiri, serta dapat melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan. Selain itu ada juga indikator kemampuan literasi pada anak menurut Snow et all (Hoff, 2009: 359) yaitu anak dapat memahami arti kata dalam cerita, dapat membenarkan dan memprediksi apa yang akan terjadi dalam cerita, dapat menggunakan ejaan yang diciptakan untuk menulis pesan sendiri, dapat menulis sebagian besar huruf dan beberapa kata ketika didikte serta dapat membuat teks tertulis sendiri untuk dibaca orang lain.

Masalah umum yang sering terjadi pada anak usia 5-6 tahun yaitu banyaknya anak yang kesulitan dalam memperoleh kemampuan literasi. Salah satu hal yang menyebabkan kurangnya penguasaan kemampuan literasi pada anak adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional, dimana orang tua dan guru mengajarkan anak untuk berulang kali menghafalkan nama-nama huruf dengan menggunakan papan tulis dan menirukan cara melafalkannya (Hapsari dkk., 2017). Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian semua pihak agar dapat mengenalkan kegiatan membaca dan menulis kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan langsung, kemampuan literasi anak belum berkembang dengan baik, kemampuan literasi yang dimaksud yaitu kemampuan membaca dan menulis. Hal ini dapat dipahami dari minimnya kegiatan yang berkaitan dengan buku bacaan, selain itu masih ada beberapa anak-anak yang kesulitan

membaca suku kata dan kata, sulit dalam menuliskan dan merangkai huruf menjadi kata dan masih belum bisa menulis kata ketika didikte.

Model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL*. *PjBL* adalah pembelajaran konstruktivis dan kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah masalah dari sebuah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (Hamidah et al., 2020:17) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses perkembangan. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai dasar penilaian bagi guru. Kerangka berfikir *PjBL* berawal dari teori belajar konstruktivistik yang digagas oleh Jean Piaget yang tertulis bahwa pembelajaran adalah proses *Learning By Doing* atau bisa diartikan belajar yang kita dapatkan dari pengalaman (Ningsih, 2018). Model project based learning diresmikan John Dewey sebagai metode pendidikan yang diarahkan pada proyek yang memperjuangkan prinsip-prinsip konstruktivistik yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang akan menggantikan pendekatan pembelajaran yang lebih pasif (Sujana & Sopandi, 2020).

Model pembelajaran *PjBL* menekankan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang inovatif dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode proyek, anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam hal pengerjaan proyek dan tanggung jawab yang dialaminya dalam kehidupan sehari-harinya (Herman & Rusmayadi, 2018), sehingga anak dapat dilatih untuk melakukan pekerjaan yang mampu melatih kemampuan literasi. Model ini menurut Ergül & Elif (Anindya, 2019) lebih efektif bagi peserta didik jika pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik meningkat. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik mengkaji tentang “pengaruh *PjBL* terhadap kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan literasi anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK Cornerstone Homestyle Education usia 5-6 tahun dengan menggunakan teknik sampel *non probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 8 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Kedua kelompok akan diberi *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini berbentuk:

Skema *Non-Equivalent Control Group Design*

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ dan O₂: Hasil pretest

O₃ dan O₄ : Hasil posttest

X : Perlakuan *PjBL*

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil penelitian ini merupakan hasil tes dan observasi sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran *PjBL*. Selanjutnya akan dideskripsikan data dari hasil penelitian terhadap kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *PjBL*, hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi kategori kemampuan literasi anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan *PjBL*,

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Literasi Anak Kelompok Eksperimen (Pre-Test)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1-6	Belum Berkembang	0	0%
2	7-12	Mulai Berkembang	3	37,5%
3	13-18	Berkembang Sesuai Harapan	5	62,5%
4	19-24	Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari jumlah 8 anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada kategori, Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0% tidak terdapat anak yang belum memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, tidak pernah mengunjungi pojok baca, belum mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, belum mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, belum mampu membuat tulisan berupa kata, belum mampu menulis nama sendiri.

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 37,5 % yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca satu sampai dua kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri dengan bantuan guru atau peneliti

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dengan persentase 62,5 % yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca tiga sampai empat kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 0% tidak terdapat anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca lima kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti dan dapat membantu temannya.

Terdapat satu anak dengan nilai 9, dua anak dengan nilai 11 yaitu: anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca satu sampai dua kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri dengan bantuan guru atau peneliti. Terdapat empat anak dengan nilai 13, tiga anak dengan nilai 14 yaitu : anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca tiga sampai empat kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti. Distribusi pengkategorian kemampuan literasi anak sesudah (*post-test*) diberikan kegiatan *PjBL*.

Tabel 1.2 Kategori Kemampuan Literasi Anak Kelompok Eksperimen (Post-Test)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1-6	Belum Berkembang	0	0%
2	7-12	Mulai Berkembang	0	0%
3	13-18	Berkembang Sesuai Harapan	1	12,5%
4	19-24	Berkembang Sangat Baik	7	87,5%
	Jumlah		8	100%

Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut. Pengkategorian data kemampuan literasi anak pada kelompok eksperimen meliputi, Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0% tidak terdapat anak yang belum memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, tidak pernah mengunjungi pojok baca, belum mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, belum mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, belum mampu membuat tulisan berupa kata, belum mampu menulis nama sendiri.

Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 0 % tidak terdapat anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca satu sampai dua kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri dengan bantuan guru atau peneliti

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan persentase 17,5 % terdapat anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca tiga sampai empat kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 anak dengan persentase 87,5 % terdapat anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca lima kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti dan dapat membantu temannya.

Terdapat satu anak dengan nilai 18, yaitu: anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca tiga sampai empat kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti. Terdapat dua anak dengan nilai 20, empat anak dengan nilai 21, satu anak dengan nilai 23 yaitu : anak yang memiliki ketertarikan melihat buku di pojok baca, mengunjungi pojok baca lima kali seminggu, mampu melengkapi *missing letter* dengan menggunakan simbol huruf, mampu menuliskan kata dengan mendengar *sound* huruf, mampu membuat tulisan berupa kata, mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti dan dapat membantu temannya.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kegiatan *PjBL* tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada kegiatan *PjBL* memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Literasi Untuk Kelompok Eksperimen.

Test Statistics ^a	
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	
Z	-2.585 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 1.3 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan literasi untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,010 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya ada pengaruh metode belajar konvensional terhadap kemampuan literasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan menggunakan aplikasi *SPSS*, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan literasi anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi anak meningkat signifikan dari 37,5% anak berada pada kategori mulai berkembang dan 62,5% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (*pre-test*) naik menjadi 12,5% yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 87,5% yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (*post-test*).

Pada kelas kontrol pembelajaran konvensional dilakukan dengan menggunakan bahan ajar seperti buku kegiatan anak dan guru sebagai penceramah sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah

papan tulis. Kegiatan pembelajaran konvensional yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung yaitu guru memberikan pengantar dan memberikan instruksi kepada anak untuk mengisi buku kegiatan anak pada buku language dan buku mathematic.

Pada kelas eksperimen kegiatan yang dilakukan yaitu *PjBL* dengan kegiatan membuat proyek membuat buku pop up. Kegiatan *PjBL* bermuatan dilakukan dengan enam tahap pembelajaran yaitu dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, penilaian hasil kerja peserta didik dan mengevaluasi pengalaman.

Pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan literasi anak pada yang masuk ke dalam kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 anak, pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak serta tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan literasi anak yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 7 anak, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 anak serta tidak terdapat anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

b. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan. Perlakuan yang diterapkan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan model *PjBL*. Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi *SPSS* terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan literasi anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan literasi anak pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan literasi anak meningkat signifikan menjadi 12,5% yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 87,5% yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dalam waktu satu minggu, penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Sehingga dalam waktu satu minggu, penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *PjBL* yang dilakukan oleh Izzania, 2021 menegaskan bahwa *PjBL* sangat praktis digunakan, karena *PjBL* memberikan guru materi yang dibutuhkan sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyawati et al., 2020, bahwa pembelajaran berbasis *PjBL* dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *PjBL* dapat memperngaruhi kemampuan literasi usia 5-6 tahun di TK Cornerstone Homestyle Education,

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi anak mengalami perkembangan yang signifikan, dapat dilihat pada hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,41 adapun hasil perhitungan kemampuan literasi anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,010. Sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *PjBL*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *PjBL* memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun serta dapat memberikan pengalaman bermain sambil belajar pada anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan berpusat pada anak yaitu menggunakan *PjBL*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi PGPAUD yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru-guru dan dosen-dosen yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyawati, Utomo, E., Rahmawati, Y., & Mardiah, A. (2020). Steam-project-based learning integration to improve elementary school students' scientific literacy on alternative energy learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1863–1873. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080523>
- Anindya, F. A. U. (2019). *Pengaruh Model Pjbl-Steem Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Dan Komunikasi Siswa*. Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fitriyah, Q. F., Salpina, & Paramitasari, R. D. (2022). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Life Skill di TK Ceria Demangan Yogyakarta*. 8(1), 25–32.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Hoff, E. (2009). *Language Development* (4th ed.). Wadsworth, Cengage Learning.
- Izzania, R. D. S. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Steam Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–157. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.15914>
- Kemdikbud, P. (2017). *Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP)*. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/%0D>
- Mullis, I. V & Martin, M. O. (2017). *PIRLS 2016 International Results in Reading. Chestnut Hill, MA 02467 United States: TIMSS & PIRLS International Study Center*. Boston College.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi “Y.” *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 390–402. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>
- Ningsih. (2018). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Foundasia*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>
- OECD. (2018). *Indonesia-Country Note – Results from PISA 2015*. 8. www.oecd.org/pisa
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfhal*, 4(1), 78–89.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovativ: Teori dan Implementasi* (1st ed.). Rajawali Printing.